

MINAT SISWA PUTERI TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SD TANJUNG BERINGIN MUSI RAWAS UTARA

Niku Saputra¹, Wawan Syafutra² & Suparman³

Program Studi Penjaskesrek

Universitas PGRI Silampari

nikusaputra@unpari.ac.id , wawansyafutra.unpari@gmail.com dan Suparmanoke001@gmail.com

Submitted: 2024-05-23

Published: 2024-06-12 DOI: 10.55526/sjs.v4i1.638

Accepted: 2024-06-11

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

ABSTRACT

Tanjung Beringin Elementary School in Musi Rawas Utara is one of the schools that conduct Physical Education (Penjasorkes) learning. However, in its implementation, there are students who are less enthusiastic, especially female students. This condition is influenced by various factors, including the lack of motivation among female students, the educational background of Penjasorkes teachers, the modifications in the teaching approach, the available facilities and infrastructure, support from the school principal, as well as the curriculum and teaching planning. This research is a descriptive study aimed at depicting the motivation of female students towards Penjasorkes learning at Tanjung Beringin Elementary School in Musi Rawas Utara. The research was conducted in July 2023 with a population of 27 students. The sample was taken using the total sampling technique, so the entire population became the research sample. The data collection instrument used was a questionnaire or survey with the Guttman scale. Data were analyzed using frequency distribution in percentage form. The research results showed that the students' interest level reached 80.74%, indicating that the motivation of female students towards the modification of Penjasorkes learning at Tanjung Beringin Elementary School in Musi Rawas Utara is in the good category. The level of modification achievement in Penjasorkes learning reached 78.63%, which means the role of Penjas teachers at Tanjung Beringin Elementary School in Musi Rawas Utara is in the sufficient category. Meanwhile, the achievement level of facilities and infrastructure for Penjasorkes at the school is 65.61%.

Keywords: Student Interest in Physical Education Learning

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan secara terencana, di mana masyarakat dapat memperolehnya melalui jalur formal, informal, dan non-formal. Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang beroperasi secara teratur dan sistematis, dengan jenjang yang berbeda-beda, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional, seperti penyesuaian kurikulum, peningkatan pelatihan guru, pengadaan buku pelajaran, serta peningkatan sarana dan prasarana belajar. Tujuan dari upaya ini adalah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bucher dalam Perdana (2005:11) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan aspek jasmani, mental,

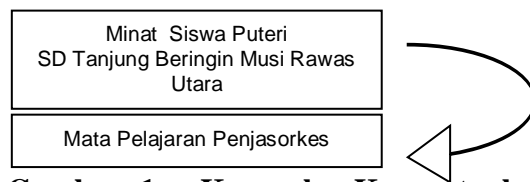
emosional, dan sosial bagi individu yang sehat melalui kegiatan jasmani. Suparman (2008:9) menambahkan bahwa kesegaran jasmani adalah aspek fisik dari kesegaran total yang memberikan kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif dan beradaptasi dengan beban fisik yang dihadapi. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kesehatan fisik, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, serta pemahaman moral melalui aktivitas fisik. Menurut Baley dan Field dalam Alimunar (2004:3), Penjasorkes dijelaskan sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan pembelajaran neuro-muskuler, intelektual, sosial-kebudayaan, ekonomi, dan etika melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang bermanfaat. Nixon dan Cosen (2004:3) menyebutkan bahwa Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan menyeluruh yang melibatkan penggunaan aktivitas fisik untuk pembelajaran. Penjasorkes memainkan peran penting dalam proses

pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang beragam melalui aktivitas fisik, bermain, dan olahraga yang terstruktur

Kenyataan lapangan menunjukkan bahwa minat siswa puteri dalam mata pelajaran penjasorkes masih rendah. Sebagian siswa, terutama siswa puteri, cenderung melakukan aktivitas olahraga secara asal-asalan atau hanya karena takut terhadap teguran dari guru, sehingga terkesan mereka mengikuti pelajaran ini dengan perasaan terpaksa daripada dengan senang hati. Minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk alokasi waktu yang tersedia, program pengajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Perbedaan sikap ini sangat mencolok jika dibandingkan dengan siswa putra, yang cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran penjasorkes

Perbedaan respon antara siswa putra dan puteri dalam pembelajaran penjasorkes dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, yang

berpotensi menimbulkan masalah dalam pengajaran. Ketidakseriusan siswa dalam memperhatikan materi yang diajarkan dapat berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan aktivitas dengan baik dan benar saat diuji. Untuk menguraikan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, berikut ini disajikan variabel-variabel yang akan diteliti beserta keterkaitannya.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara".

Metode

Sesuai dengan jenis dan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket (kuisisioner). Berdasarkan teknik pengumpulan data untuk angket dilakukan dengan skala Likert sehingga memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang disediakan. Di samping itu sebagai penguat data juga digunakan teknik wawancara terbatas dan observasi di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa puteri SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara yang berjumlah sebanyak 145 orang, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 orang.

Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini dikemukakan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis terhadap data "Minat Siswa Puteri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara". Yang ditinjau dari aspek minat, peran guru, dan

sarana prasarana. Maka dilakukan verifikasi (seleksi) terhadap data yang telah diperoleh. Tujuan dilakukan verifikasi data adalah apabila ada data yang tidak lengkap yang diisi oleh responden dalam instrumen, maka data tersebut tidak dapat diolah. Kriteria lengkapnya data yang diisi responden terhadap instrumen apabila seluruh pertanyaan dijawab sesuai dengan instruksi yang ada dalam instrumen tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap data yang diperoleh.

a. Minat Siswa Putri

Melihat keadaan minat siswa puteri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara penulis memberikan 10 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai minat siswa puteri disajikan dalam tabel di bawah ini :

NO	PERNYATAAN	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Saya selalu mengikuti pembelajaran Penjaskes SD Bakri Utama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, karena pelajarannya menyenangkan	22	5	81,48	18,52	B
2	Saya sangat tertarik mengikuti pembelajaran penjas	24	3	88,89	11,11	B
3	Saya Lebih suka mengikuti kegiatan belajar penjas daripada mata pelajaran lainnya.	23	4	85,19	14,81	B
4	Walaupun tidak ada ujian saya akan terus semangat dan serius mengikuti pembelajaran penjas.	21	6	77,78	22,22	C
5	Saya merasa kurang puas jika ada teman satu kelas yang mendapatkan pujian yang lebih tinggi dari saya	23	4	85,19	14,81	B
6	Belajar Penjaskes sangat menarik, karena permainan dan pertandingan bisa dimainkan dengan banyak orang	19	8	70,37	29,63	C

Dari hasil penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 10 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 2, 8, dan 9 yaitu yang membahas tentang ketertarikan siswa putri dalam mengikuti pembelajaran penjas, ini terbukti dengan jawaban responden yang mencapai skor 24 dan dengan tingkat capaian 88,89 %, dan dari

butir pertanyaan No. 8, dan 9, yaitu membahas tentang kesungguhan, dan optimisme dalam meraih nilai yang baik dalam pembelajaran penjas. Responden juga memberikan jawaban yang besar yaitu dengan skor 25 dengan tingkat capaian 92,59 %. Ini artinya siswa putri memiliki minat yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran Penjas.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 10. Pertanyaan No 10 membahas tentang kekompakkan siswa dalam membuat tugas dalam pembelajaran penjas, skor yang didapat adalah 18 dan dengan tingkat capaian 66,67 %. Ini artinya walaupun motivasi siswa putri terhadap pembelajaran penjas di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara sudah cukup baik, namun perlu adanya kekompakkan yang lebih baik antara sesama murid dalam hal pencapaian hasil belajar penjas.

Tabel 6.
Deskripsi Minat Siswa Putri

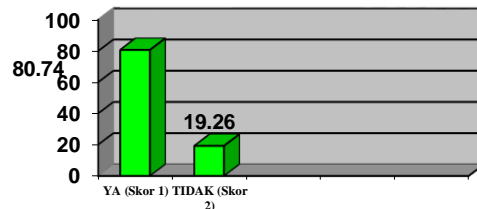
No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	218	80,74	80,74 %
2	Tidak	52	19,26	

N	PERNYATAAN	Frekuensi		Persentase(%)		Krite
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Guru mendorong siswanya agar lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes	23	4	85,19	14,81	B
2	Kami senang Guru berlaku adil dan tidak pernah bersifat pilih kasih terhadap para siswanya	21	6	77,78	22,22	C
3	Guru Penjas termasuk guru yang ideal menanamkan etika kepada siswanya	23	4	85,19	14,81	B
4	Dalam menyampaikan kritik, guru selalu bersifat menghormati siswa	19	8	70,37	29,63	C
5	Guru Penjas mempunyai pengertian dan dengan ramah mengajarkan dalam pembelajaran Penjaskes lainnya	21	6	77,78	22,22	C
Jumlah		276	75	78,63	21,37	C
5	Guru Penjas mempunyai pengertian dan dengan ramah mengajarkan dalam pembelajaran Penjaskes	21	6	77,78	22,22	C
Jumlah		276	75	78,63	21,37	C
	Jumlah	270	100			

Pada Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 10 buah pernyataan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 218 atau dengan tingkat capaian 80,74 %. Dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 52 atau 19,26 %. Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa putri yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 10 butir

Pernyataan adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa putri terhadap modifikasi

pembelajaran Penjaskes yang ada SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara, berada pada klasifikasi baik. Untuk lebih jelasnya variabel peranan guru pembimbing/pelatih dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram minat siswa putri

b. Peranan Guru Penjaskes

Untuk melihat peranan guru Penjaskes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara penulis memberikan 13 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara,

Dari hasil penelitian pada distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 13 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 7. Pertanyaan no 7 membahas tentang strategi pengajaran guru, disebutkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran penjas guru sering mempersingkat waktu permainan agar

siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjas, hampir keseluruhan sampel mengatakan bahwa guru Penjaskes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara, ini terbukti dengan jawaban responden mencapai 24, atau dengan tingkat capaian 88,89 %.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 5. Pertanyaan No 5 menanyakan bahwa dalam pembelajaran guru selalu melakukan pembelajaran dengan memodifikasi sarana atau alat untuk pembelajaran penjas. Tingkat jawaban responden untuk pertanyaan tersebut adalah hanya mencapai skor 14 atau 51,85 %. Ini artinya guru Penjaskes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara perlu meningkatkan modifikasi terhadap sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran penjas semakin menarik dan diminati siswa putri.

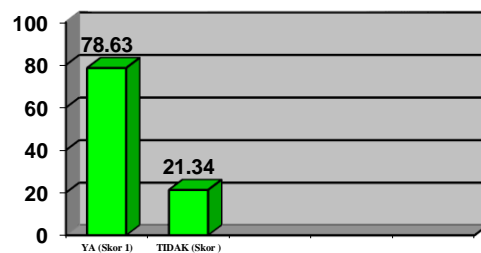
Tabel 8

Deskripsi Peranan Guru Penjaskes

N o	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	276	78,63	78,63 %
2	Tidak	75	21,34	
Jumlah		351	100	

Pada Tabel 8 di atas dapat

diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 13 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 276 atau 78,63 %. Dan yang menjawab “Tidak” mencapai skor 75 atau 21,34 %. Secara keseluruhan tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 13 butir pertanyaan adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara berada pada klasifikasi cukup. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini :



Gambar 3. Histogram Peranan Guru Penjaskes

c. Sarana dan Prsarana

Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana Penjaskes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara penulis memberikan 7 butir pertanyaan. disajikan dalam tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

N	PERNYATAAN	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteri
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Walaupun sarana dan prasarana untuk belajar kurang memadai, apakah anda akan selalu serius mengikuti pelajaran penjas?	13	14	48,15	51,85	D
2	Apakah fasilitas yang baik dapat menunjang kelancaran pembelajaran penjas di sekolah Anda?	24	3	88,89	11,11	B
3	Apakah dalam pembelajaran penjas di sekolah anda selalu dilakukan dengan alat yang lengkap	11	16	40,74	59,26	D
4	Apakah lapangan-lapangan olahraga yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah Anda masih layak pakai?	15	12	55,56	44,44	D
5	Apakah alat-alat olahraga yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah Anda masih layak pakai?	12	15	44,44	55,56	D

Dari hasil penelitian pada tabel 9 distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 7 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 7. Pertanyaan no 7 menanyakan tentang semangat siswa akan terus bertambah jika sarana dan prasarana penjas terus dilengkapi, hampir

keseluruhan sampel mengatakan bahwa semangat akan bertambah kalau sarana dan prasarana Penjas di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara tersedia dengan lengkap, ini terbukti dengan jawaban responden mencapai 25, atau dengan tingkat capaian 92,59 %.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 3. Pertanyaan No 3 menanyakan ketersediaan alat dalam pembelajaran penjas di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara Tingkat jawaban responden untuk pertanyaan tersebut adalah hanya mencapai skor 11 atau 40,74 %. Ini artinya sarana dan prasarana Penjaskes di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara perlu melengkapai sarana prasarana yang ada.

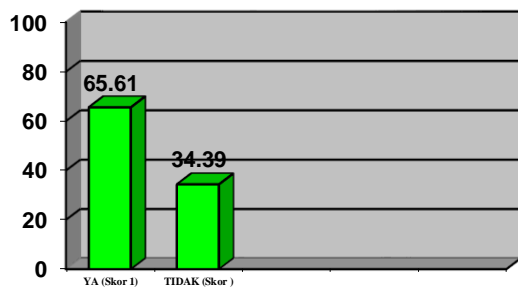
Tabel 10
Deskripsi Sarana dan Prasarana

N o	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	124	65,61	65,61 %
2	Tidak	65	34,39	
Jumlah		351	100	

Pada Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 7 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 124 atau 65,61 %. Dan yang menjawab “Tidak”

mencapai skor 65 atau 34,39 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 7 butir pertanyaan adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara berada pada klasifikasi cukup. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini :



Gambar 4. Histogram Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil tersebut di atas, Pada tabel 6 Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa putri yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 10 butir pernyataan adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara, berada pada klasifikasi baik. Menurut

Riduwan (2003:15) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 80-89 % berada pada klasifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa putri di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara sudah berada pada klasifikasi baik. Minat merupakan suatu salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga, selain itu minat juga merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu yang akhirnya timbul minat dan manusia akan berusaha mendekatinya, menghayati dan rasa memiliki. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Penjaskes saat ini akan ditentukan oleh keadaan minat siswa. di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara keadaan minat siswa puteri sudah dapat diklasifikasikan baik, jadi diharapkan dengan keadaan minat yang seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan kebugaran jasmani siswa putri di Sekolah tersebut.

Pada Tabel 8 di atas dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian peranan guru Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara yang

diperoleh dari 27 orang responden untuk 13 butir pertanyaan adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara berada pada klasifikasi cukup. Menurut Sudjana (1989:129), bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 65-79 % berada pada klasifikasi Cukup. Seorang guru pendidikan jasmani membutuhkan sejumlah kondisi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang bukan guru penjas atau pelatih. Kondisi ini memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, berkemampuan dalam beberapa cabang olahraga, senang melayani orang lain, disiplin diri yang tinggi, kepribadian yang menyenangkan, memiliki etika, dan selalu memperhatikan penampilan dirinya. Pada dasarnya kompetensi guru pendidikan jasmani yang diinginkan tidak berbeda dengan guru bidang studi lain pada umumnya. Menurut (Syahara 2004 : 1) menjelaskan bahwa “guru pendidikan jasmani harus memiliki kualitas seperti disiplin diri, kepribadian diri, kepribadian yang menarik, serta memiliki sifat-sifat yang etis”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa peran guru penjas dalam pembelajaran Penjaskes SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara sangat

diperlukan, karena itu akan menambah motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah tersebut. Guru sebagai contoh suritauladan sebagai mana halnya sebuah aturan konsep. Tugar berat bagi guru pendidikan jasmani membantu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang hangat dan ramah. Oleh karena itu, guru yang professional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati serta, tidak mementingkan diri sendiri.

Pada tabel 10 dapat dilihat Secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 7 butir pertanyaan adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara berada pada klasifikasi cukup. Menurut Sudjana (2012:129) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 65-79 % berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SD Bakri Utama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Siswa Puteri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat capaian minat siswa adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara, berada pada klasifikasi baik.
2. Tingkat capaian peranan guru Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara berada pada klasifikasi cukup.
3. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Tanjung Beringin Musi Rawas Utara adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SD Bakri Utama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup

Daftar Pustaka

- Afsaputra, Dieky (2006). Persepsi Mahasiswa Jalur Prestasi terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di Kota Padang. Skripsi : UNP
- Alimunar (2004), Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Padang, Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi (1989). Metode Penelitian. Jakarta. Bina Aksara
- Daiyono. M, (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdikbud (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diknas (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Diknas.
- Djamarah, S.B (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya. Usaha Nasional.
- Efendi, Hasjim (1983). Fisiologi Kerja dan Olahraga. Alumni Bandung.
- Gie. The Liang (1983). Cara Belajar yang Efisien. Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno (1987). Statistik Jilid 2. Jakarta: Andi Offset.
- Irawan, Prasetya.(1999). Logika dan Prosedur Penelitian. STA. Lembaga Administrasi Negara.

- Loekmono, J.T. lobby (1994). Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta. Gunung Mulia.
- Musliadi (2005). Hubungan Kesegaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Kabupaten Muko-Muka Provinsi Bengkulu (Skripsi). Padang. FIK UNP.
- Mutohir, Cholik Toho, Gusril (2004). Perkembangan Motorik Pada Masa Anak- anak, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhasan (2003). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta. Dirjen Olahraga Diknas.
- Ningsih, Rika, Waskar (2005). Tinjauan Hasil Belajar Metoda Induktif dan Deduktif Dalam Mata Pelajaran Penjas di SMPN 15 Padang (Skripsi). Padang. FIK UNP.
- Poerwadarminta, W.J.S (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Perdana, Riko (2005). Persepsi Guru Penjas Terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada SMKN di Kota Padang (Skripsi). Padang. FIK LTNP.
- Purnawarman. (2005). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengajar Penjas dengan Hasil Belajar Tahun Ajaran 2004/2005 Di SMPN 12 Padang (Skripsi). Padang. FIK UNP.